

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian tarekat secara etimologi diambil dari Bahasa Arab *thoriqoh* yang berarti jalan, haluan atau madhab. Kata *thoriqoh* merupakan bentuk *muannaths* (perempuan), *mudzakarnya* (laki-laki) adalah *thoriq*. *Thoriqoh* sebagaimana *thoriq* secara bahasa dapat dilihat dalam simbol-simbol konkrit seperti garis pada sesuatu atau lubang-lubang pada bumi, serta segala sesuatu yang bagian-bagiannya saling menempel atau sebagiannya terletak di atas yang lain. Sedangkan secara abstrak *thoriqoh* berarti kondisi atau petualangan, baik atau buruk. Tarekat juga mempunyai arti yang merujuk pada segolongan orang-orang yang dipandang mulia, yaitu orang-orang yang dihormati dan diakhiri oleh masyarakat karena keluhuran jiwanya.¹

[illegible]

Sebenarnya membicarakan tarekat tentu tidak bisa terlepas dari bahasan tasawuf, karena pada dasarnya tarekat itu sendiri bagian dari tasawuf. Di dunia Islam tasawuf telah menjadi kegiatan kajian keislaman dan telah menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri. Landasan tasawuf yang terdiri dari ajaran nilai moral dan etika, kearifan, keikhlasan serta olah jiwa dalam suatu kekhusyuan telah terpancang kokoh sebelum ilmu tasawuf ini membuka pengaruh mistis keyakinan dan kepercayaan sekaligus lepas dari saling keterpengaruhan dengan berbagai kepercayaan atau mistis lainnya. Dengan demikian kajian tasawuf dan tarekat tidak bisa dipisahkan.

Dalam hal ini praktik ubudiyah dan muamalah dalam tarekat, walaupun sebenarnya kegiatan tarekat sebagai sebuah institusi lahir belasan abad sesudah adanya konkrit pendekatan kepada Allah yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. kemudian diteruskan oleh sahabat-sahabatnya,

³ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 9.

Meskipun diyakini berasal dari nabi Muhammad saw., keadaan tarekat ini pernah melalui segala rintangan dan halangan dalam perkembangannya. Tarekat ini awalnya dinilai sebagai tarekat yang tidak standart (*Ghairu Mu'tabaroh*), tetapi tahun 2009 sesuai dengan keputusan Kongres Nasional pimpinan *Jamiyah Ahli Thoriqoh Mu'tabaroh Indonesia* (JATMI) tarekat ini direkomendasikan dan dimasukkan dalam 40 daftar Tarekat *Mu'tabaroh*.

[illegible]

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- #### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademik (Praktis)
 - a. Memberikan tambahan kasanah keilmuan sejarah Indonesia pada umumnya dan sebagai bahan referensi dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam pada khususnya, serta memberikan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian.

Teori dalam disiplin sejarah seringkali juga disebut dengan kerangka referensi atau skema referensi. Kerangka teori atau kerangka referensi merupakan perangkat atau kaidah yang memandu sejarawan untuk menyelidiki masalah yang akan diteliti, dalam menyusun bahan-bahan yang telah diperolehnya dari sumber-sumber, dan juga mengevaluasi penemuannya.⁶ Teori merupakan pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti disamping sebagai pedoman, teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.⁷ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme. Teori ini dikemukakan oleh Malinowski seperti yang dikutip oleh Suwardi Endaraswara. Fungsionalisme budaya menghendaki agar peneliti mampu mengeksploitasi budaya tertentu. Teori ini berhubungan dengan naluri manusia yang sadar akan kebutuhannya dalam bidang ketenangan jiwanya.⁸ Inti dari teori fungsionalisme Malinowski adalah bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu

⁸ Suwardi Endaraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 100-101.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori *Challenge and response* yang dikemukakan oleh Arnold Joseph Toynbee. Teori ini menjelaskan adanya perubahan sosial.⁹ Kemudian dalam perubahan sosial penelitian ini menggunakan *Growth of civilization* yaitu perkembangan kebudayaan. Dalam penelitian ini tantangan dari masyarakat itu yang menjadi (*challenge*), dan tantangan tersebut menyebabkan masyarakat memiliki beberapa respon terhadap Doa Kautsaran ini (*response*). Ketika penyusun Doa Kautsaran terselesaikan dan diamalkan tentuntunya akan mendapatkan respon dari masyarakat. Mereka ada yang mau ikut mengamalkan, ada yang masih ragu untuk mengamalkan, bahkan tidak ikut mengamalkan. Kemudian Doa Kautsaran ini seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan.

[illegible]

Untuk mengetahui dari sisi mana penelitian yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan kajian penelitian terdahulu. Penelusuran penelitian terdahulu sangat diperlukan sebab dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi posisi dan peranan penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks permasalahan yang lebih luas, serta hasilnya yang mungkin dapat disumbangkan kepada perkembangan ilmu pengetahuan terkait.

Penelitian tentang tarekat tidak pernah ada habisnya. Banyak orang yang tertarik untuk meneliti tarekat karena antara tarekat yang satu dengan yang lainnya memiliki keunikan tersendiri. Penelitian tarekat banyak dimuat di dalam jurnal ilmiah, skripsi, tesis, ataupun disertasi. Adapun yang menjadi kajian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]

maka gerakan tarekat Shiddiqiyah yang berpusat di Jombang memperoleh pengakuan keberadaannya dari pemerintah tanggal 15 Januari 1973. Dalam penelitian di atas tidak ada yang mengenai Doa Kautsaran seperti yang penulis teliti.

2. Drs. Abd. Syakur, M.Ag, Disertasi berjudul “Gerakan Shiddiqiyah Pusat Losari Ploso Jombang (Studi tentang Bertahan, Struktur Mobilisasi dan Proses Pembinaannya dalam membahas tentang tarekat Shiddiqiyah semesta kelompok zikir yang dipimpin oleh kiai Muchammad Muchamad bergerak dalam bidang ketenangan batin, *kanoragan* dan Seiring berjalannya waktu akhirnya kelompok zikir itu me-

- maka gerakan tarekat Shiddiqiyah yang berpusat di Jombang memperoleh pengakuan keberadaannya dari pemerintah tanggal 15 Januari 1973. Dalam penelitian di atas tidak ada yang mengenai Doa Kautsaran seperti yang penulis teliti.
2. Drs. Abd. Syakur, M.Ag, Disertasi berjudul “Gerakan Shiddiqiyah Pusat Losari Ploso Jombang (Studi tentang Bertahan, Struktur Mobilisasi dan Proses Pembinaannya dalam membahas tentang tarekat Shiddiqiyah semesta kelompok zikir yang dipimpin oleh kiai Muchammad Muchamad bergerak dalam bidang ketenangan batin, *kanoragan* dan Seiring berjalannya waktu akhirnya kelompok zikir itu me-

tarekat Shiddiqiyah yang khusus berada di Desa Wage, K

Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pembahasan Doa Kautsaran tidak

dalam penelitian ini. pada penelitian ini lebih dijelaskan tentang tarekat

dan aktivitas tarekat Shiddiqiyah.

5. Sri Rahayu Faizah, skripsi berjudul “Sejarah Tarekat Shiddiqiyah di

Sri Rande Deket Lamongan: Studi tentang Salat Jumat (1970-2013). Skripsi ini lebih memfokuskan bahasan tentang salat Jumat

dilaksanakan oleh penganut tarekat Shiddiqiyah, sehingga pembahasan mengenai Doa Kautsaran.

6. Ahmad Khuzaini, skripsi yang berjudul “Shiddiqiyah: studi tentang

status Tarekat dari Ghairu Mu'tabarrah ke Mu'tabarrah oleh JAT

- tarekat Shiddiqiyyah yang khusus berada di Desa Wage, K
- Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pembahasan Doa Kautsaran tidak
- dalam penelitian ini. pada penelitian ini lebih dijelaskan tentang tarekat
- dan aktivitas tarekat Shiddiqiyyah.
5. Sri Rahayu Faizah, skripsi berjudul “Sejarah Tarekat Shiddiqiyyah di
- Sri Rande Deket Lamongan: Studi tentang Salat Jumat (1970-2013). Skripsi ini lebih memfokuskan bahasan tentang salat Jumat
- dilaksanakan oleh penganut tarekat Shiddiqiyyah, sehingga pembahasan mengenai Doa Kautsaran.
6. Ahmad Khuzaini, skripsi yang berjudul “Shiddiqiyyah: studi tentang
- status Tarekat dari Ghairu Mu'tabarrah ke Mu'tabarrah oleh JAT

tarekat Shiddiqiyah yang khusus berada di Desa Wage, K

Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pembahasan Doa Kautsaran tidak

dalam penelitian ini. pada penelitian ini lebih dijelaskan tentang tarekat

dan aktivitas tarekat Shiddiqiyah.

5. Sri Rahayu Faizah, skripsi berjudul “Sejarah Tarekat Shiddiqiyah di

Sri Rande Deket Lamongan: Studi tentang Salat Jumat (1970-2013). Skripsi ini lebih memfokuskan bahasan tentang salat Jumat

dilaksanakan oleh penganut tarekat Shiddiqiyah, sehingga pembahasan mengenai Doa Kautsaran.

6. Ahmad Khuzaini, skripsi yang berjudul “Shiddiqiyah: studi tentang

status Tarekat dari Ghairu Mu'tabarrah ke Mu'tabarrah oleh JAT

Metode merupakan seperangkat prosedur, alat atau piranti yang digunakan (sejarawan) dalam tugas meneliti dan menyusun sejarah.¹¹ Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah metode sejarah. sedikitnya ada dua pendapat tentang pengertian metode sejarah, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Gilbert J. Garraghan menyatakan bahwa yang dimaksud metode sejarah ialah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis, dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam pengumpulan sumber, penilaian secara kritis terhadapnya, kemudian menyajikan sebagai sintesis, biasanya dalam bentuk tertulis.

[illegible]

Adapun langkah-langkah praktis yang harus dilalui oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini antara lain sebagai berikut:¹²

a. Sumber primer, adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau menjadi saksi mata dalam peristiwa yang akan diteliti ini. Sumber-sumber tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Syeich Muchtarullah Almutjaba, *Sejarah Penyusunan Doa Kautsaran*, Jombang: Al Ikhwan
- 2) Muchtarulloh Almujtaba, *Kautsaran dan Dasar Wirid Kautsaran*, Jombang: Al Ikhwan

¹²Zulaicha, *Metodologi Sejarah*, 16-17.

2. Kritik sumber adalah satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik apa tidak.¹³ Pada proses

¹³Ibid., 16.

ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah kegiatan peneliti untuk melihat apakah sumber yang dipaparkan autentik ataukah tidak, dalam artian asli, turunan, palsu, serta relevan tidaknya suatu sumber. Tujuan kritik sumber ini untuk menyeleksi data menjadi fakta. Sehingga setelah mendapatkan data-data penulis berusaha melakukan kritik sumber dengan cara memilah-milah data yang ada kemudian dianalisa.

3. Interpretasi atau penafsiran adalah suatu upaya peneliti untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentisitasnya terdapat saling berhubungan. Pada tahap interpretasi penulis mencari saling hubung antar berbagai fakta yang telah ditemukan kemudian menafsirkannya. Penulis juga akan mencoba untuk bersikap se-objektif mungkin terhadap penyusunan penelitian ini.
4. Historiografi adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran peneliti terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Pada tahap ini rangkaian fakta yang telah ditafsirkan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah. Untuk menggambarkan perkembangan Doa Kautsaran dalam penelitian ini menggunakan model diakronis. Model diakronis lebih mengutamakan

Untuk mempermudah pemahaman dalam menyajikan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka perlu adanya langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan skripsi ini, dimana apabila dijabarkan maka pokok bahasannya terdiri dari lima bab.

Bab kedua membahas proses turunnya Doa Kautsaran. Mulai dari turunnya *ilhām rūhī*, penyusunan *ilhām rūhī*, pengamalan *ilhām rūhī* sampai pemberian nama Doa Kautsaran. Tidak hanya itu pada bab ini juga dijelaskan komposisi, tujuan Doa Kautsaran dan riwayat hidup kiai Muchammad Muchtar Muthi.

[illegible]

Bab kelima merupakan penutup yang terbagi atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil analisa dan pemaparan bab-bab sebelumnya dari awal sampai akhir. Tidak lupa penulis menyertakan saran-saran untuk membangun demi kesempurnaan kepada pembaca maupun penulis sendiri.